REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat merupakan kesatuan manusia yang saling berinteraksi berdasarkan sistem adat istiadat tertentu yang berkesinambungan dan terikat oleh rasa identitas bersama dengan unsur-unsur pokok yang membentuknya, antara lain sistem adat istiadat, interaksi, dan identitas bersama.[1] Masyarakat memiliki kehidupan yang relatif sebagai kebersamaan dalam tatanan kebudayaan tertentu yang menjadi unsur pokoknya.[2] Umumya masyarakat memiliki batas geografis yang sudah ditetapkan sebagai wilayah yang sama yang menjadi indikasi dari eksistensi suatu kelompok masyarakat.

Kondisi masyarakat dalam berkehidupan bermacam-macam salah satunya bersifat multikultural yang diartikan sebagai sekelompok orang yang hidup menetap dan tinggal disuatu tempat dengan karaktristik dan budaya tersendiri yang mampu menjadi pembeda dengan lainnya.[3] Masyarakat multikultural di dalamnya menekankan konsep bahwa segala bentuk keberagaman tidak ada bedanya dalam ruang publik sehingga dalam masyarakat siapapun bebas mengambil peran.[4] Konsep tersebut memuat konsesi akan kedudukan manusia terhadap kebudayaan yang dimiliki dalam komunitas masing-masing. Sehingga setiap individu merasa bertanggung jawab dan merasa dihargai di dalam komunitasnya.

Berada di tengah kebudayaan yang saling berdampingan dan berinteraksi dibutuhkan suatu penyesuaian diri serta sikap saling menghormati dengan tetap berpegang teguh kepada norma, nilai, dan kepribadian bangsa sehingga

---

[1] Eko Handoyo, dkk, *Studi Masyarakat Indonesia*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), 2.

[2] Eko Handoyo, dkk, *Studi Masyarakat Indonesia*, 3.

[3] Middya Boty, "Masyarakat Multikultural: Studi Interaksi Sosial Masyarakat Islam Melayu Dengan Non Melayu Pada Masyarakat Sukabangun Kel. Sukajadi Kec. Sukarami Palembang," *Jsa Vol 1 No 2 2017:* 4.

[4] Maria Heny Pratiknjo, *Masyarakat Multikultural: Bentuk dan Pola Interaksi dalam Dinamika Kehidupan Sosial*, (Sulawesi Utara : Yayasan Serat Manado, 2012), 21.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kehidupan masyarakat tetap seimbang dan juga damai.[5] Selain itu juga dibutuhkan kesediaan untuk berempati terhadap lainnya. Prinsip yang harus dipegang yaitu meskipun berbeda tetapi tetap peduli satu sama lain serta menghormati setiap perbedaan yang ada.

Perbedaan atau keragaman tersebut dijelaskan dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13 yaitu dalam menjalani kehidupan bermasyarakat khususnya konteks berbangsa dan bernegara diperlukan suatu perwujudan kebersamaan dalam keragaman yang ada. Islam telah memberi petunjuk melalui Al-Qur'an mengenai dua perspektif besar yang harus kita amalkan dalam menjalani kehidupan bersama dalam keragaman. Perspektif pertama, mengamalkan prinsip *as syu'ub* yaitu menerima eksistensi perbedaan dalam masyarakat sebagai anugerah dari Allah swt. Perspektif kedua, *nahdhariyah al nahdha* yaitu menyadari bahwa manusia sebagai ciptaan Allah mempunyai kesamaan hak satu sama lainnya, dengan kata lain perspektif kedua ini adalah menerima esistensi kemanusiaan. Bunyi Q.S Al-Hujurat ayat 13 adalah sebagai berikut:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Artinya : *Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia* di antara *kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa* di antara *kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*[6]

[5] Middya Boty, "Masyarakat Multikultural: Studi Interaksi Sosial Masyarakat Islam Melayu Dengan Non Melayu Pada Masyarakat Sukabangun Kel. Sukajadi Kec. Sukarami Palembang," *Jsa Vol 1 No 2 2017:* 4.

[6] Alquran, al-Hujurat ayat 13, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 755.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia diciptakan oleh Allah swt dari sesuatu yang sama, kemudian dijadikan kelompok *qabail* dan *syu'ub.* Semua manusia sama di mata Allah dalam kemuliaan yang tercipta dari Tanah. Manusia ditinggikan derajatnya, dijadikan lebih mulia dibandingkan dengan makhluk lainnya hanya berdasar pada tingkat keberagamaannya yaitu sejauh mana ketaatan mereka terhadap Allah dan Rasul Allah. Keragaman diciptakan dengan tujuan agar dapat mengenal satu sama lain sehingga mampu menumbuhkan sikap tolong menolong.[7]

Pandangan masyarakat mengenai pemberdayaan adalah meningkatkan kemampuan dalam mengelola objek kearah yang lebih baik atau berkemampuan. Pemberdayaan memiliki keterkaitan dengan tujuan untuk mengimbangi kekuatan yang mengancam dalam kegiatan yang mengalami kendala untuk berkembang, sehingga pemberdayaan yang dilakukan harus sesuai dan tepat guna dengan kebutuhan masyarakat yang berkaitan.

Pemberdayaan dalam perspektif pengembangan masyarakat diharuskan berusaha dalam memaksimalkan kontribusi yang memiliki tujuan memicu individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam suatu kegiatan masyarakat dan juga proses yang terjadi. Semakin banyak individu yang berpartisipasi secara aktif, semakin sempurna proses masyarakat yang akan terealisasi dikarenakan patisipasi merupakan hal penting dari penumbuhan kesadaran serta pemberdayaan dalam kehidupan masyarakat.

Sedangkan dalam sebuah pemberdayaan sering kali diperlukan sebuah produk unggulan ataupun basis yang nantinya dijadikan sebagai pusat dalam pemberdayaan tersebut. Tidak jarang suatu potensi yang dimiliki oleh masyarakat atau wilayah digali untuk kemudian dijadikan sebagai suatu produk unggulan dengan tetap mengkalkulasi parameter peluang dan pemberdayaan lainnya untuk berkembang.[8]

---

[7] Roswati Nurdin, "Multikulturalisme Dalam Tinjauan Al-Qur'an," Jurnal al-Asas, Vol.III, No. 2, Oktober 2019, 16.

[8] Ardian Prayogo, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Event Budaya " Jogo X Jogo" Di Kampung Serangan Kelurahan Notoprajan Kecamatan Ngampilan Yogyakarta" (skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), 5.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tidak menutup kemungkinan pada kondisi atau keadaan tertentu pemberdayaan masyarakat diawali dari hal yang berkaitan dengan kebutuhan daerah atau wilayah tertentu seperti pengembangan sektor industri, religi, pertanian, semangat atau kekuatan, serta budaya dan kesenian yang dimiliki oleh daerah tersebut.

Secara ilmiah, budaya mampu menjadi daya tarik tersendiri dalam kondisi masyarakat yang semakin berkembang dan modern yang menyebabkan segala aktivitas selalu dilihat kegunaan dan manfaat terhadap kebutuhan dalam hidup bermasyarakat yang berlandaskan realitas dan kebaikan. Mempelajari kebudayaan memerlukan mekanisme spesifik karena di dalamnya terselip nilai dan norma kehidupan yang berperan terhadap tata pergaulan guna menjunjung tinggi nilai utama sebagai kelestarian dalam kehidupan bermasyarakat. Ketika nilai-nilai baru hadir dengan ketidaktepatan atau merusak tatanan budaya terdahulu, maka masyarakat perlu menghidupkan atau menggiatkan kembali nilai-nilai budaya yang dimiliki.

Nilai budaya menjadi objek yang berpengaruh serta menjadi norma maupun penunjuk bagi kalangan masyarakat tertentu. Nilai berfungsi sebagai pendorong sedangkan individu atau masyarakat menjadi pendukung nilainya, karena individu atau masyarakat bertindak karena ada suatu dorongan yang ada dalam nilai yang diyakininya. Nilai budaya berkembang dalam kehidupan masyarakat sebagai tingkatan paling abstrak serta lingkupnya luas yang memberi persepsi mengenai rancangan dari sesuatu yang memiliki nilai dalam kehidupan masyarakat.

Pemberdayaan penting dilakukan pada suatu masyarakat salah satunya bagi mereka yang memiliki potensi serta keunikan. Sebagai contoh pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan budaya yang terkandung sebagai upaya pelestarian kearifan lokal.[9] Sementara itu, pemberdayaan masyarakat melalui basis pengembangan budaya memiliki daya tarik tersendiri dengan beberapa rintangan di dalamnya, kemampuan yang dimiliki untuk membawa suatu wilayah

[9] Indardi, *Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung : Unpad Press, 2016), 41.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

tersebut mempunyai karakter atau keunikan budaya yang mampu mendorong perubahan yang kuat dan menjadi sarana pengenalan budaya dari daerah tersebut terhadap daerah lain. Budaya tersebut bisa berupa adat istiadat atau kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan masyarakat, partisipasi masyarakat untuk ikut serta yang kemudian mampu dijadikan sebagai modal dalam pemberdayaan masyarakat berbasis budaya.

Perilaku berbudaya dalam kehidupan masyarakat memiliki berbagai persoalan di dalamnya, seperti praktik toleransi dalam beragama yang dibarometer dari kecenderungan dan korelasi budaya. Apapun agamanya tentu selalu menuntun umatnya untuk menjunjung tinggi nilai perdamaian dan toleransi, salah satunya agama Islam yang mengajarkan perdamaian kepada umatnya. Hidup di tengah keberagamaan yang ada mampu dibentengi dengan beberapa konteks, di antaranya saling membantu, saling menghargai dan saling toleransi. Agama tumbuh berkembang menjadi bagian dari budaya masyarakat yang kemudian menuntut adanya dialektika sosial sehingga muncul istilah misi keagamaan dalam bentuk budaya.[10]

Hubungan agama dan kebudayaan saling mempengaruhi karena keduanya merupakan nilai dan simbol. Agama sebagai simbol ketaatan kepada Tuhan, sedangkan kebudayaan merupakan nilai kehidupan manusia dalam lingkungannya. Jadi kebudayaan ditinjau dalam konteks agama merupakan sebuah simbol yang mewakili suatu nilai agama.[11]

Desa Jrahi merupakan salah satu desa di Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati dengan kondisi masyarakatnya yang multikultural. Desa Jrahi menyuguhkan budaya serta keberagamaan yang menarik. Beragam budaya tradisional dari nenek moyang masih tetap dijalankan oleh masyarakat Desa Jrahi. Budaya serta tradisi lokal yang ada di Desa Jrahi secara fungsional mampu menjaga situasi lingkungan tetap harmonis. Nilai yang terkandung dalam

[10] Mahyuddin, Dkk, *Agama dan Masyarakat Multikultural: Pilar-pilar Membangun Kebersamaan dalam Perbedaan* (Parepare : IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), 40.

[11] Fitriyani, "Islam Dan Kebudayaan," *Jurnal Al- Ulum Volume. 12, Nomor 1* (2012), 136.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

budaya menjadi acuan tingkah laku masyarakat termasuk dalam berinteraksi kepada orang dengan perbedaan budaya dan agama. Begitupun dengan keberagamaan yang ada, beberapa agama yang dianut oleh masyarakat Desa Jrahi di antaranya Islam, Kristen, Budha, dan ditambah satu ajaran kepercayaan kejawen (*Sapto Dharmo*). Agama serta budaya yang ada saling berdampingan dalam kehidupan masyarakat Desa Jrahi. Suguhan pluralisme ini menjadi pembeda Desa Jrahi dengan desa lainnya.

Masyarakat Desa Jrahi menjalani kehidupan bermasyarakat dengan bertumpu pada "*Bhinneka Tunggal Ika"*. Semboyan nasional ini mewakili kehidupan dalam masyarakat multikultural dengan arti beraneka ragam berhimpun jadi satu yang merupakan gambaran persatuan dan kesatuan yang terdiri dari berbagai macam budaya, etnis, bahasa, serta agama dan kepercayaan.[12] Kerukunan terbalut di tengah keberagaman masyarakat Desa Jrahi, keharmonisan tercipta meski dengan latar agama yang berbeda. Anggapan bahwa agama merupakan urusan privat individu terhadap Tuhannya, bukan suatu hal yang harus dikritisi. Terpenting bagi mereka hubungan antar masyarakat harus tetap terjaga.

Budaya yang terkandung di Desa Jrahi beragam jenisnya, ada yang bersifat harian, bulanan sampai tahunan. Hal tersebut layak untuk dijadikan sebagai suatu kebanggaan tersendiri karena merupakan upaya yang terus dijaga demi kelestarian budaya sehingga keberadaannya tidak dilupakan oleh generasi berikutnya.

Contoh dari pemberdayaan masyarakat yang berbasis budaya bisa ditemui di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati yaitu melalui praktik keberagamaan. Budaya ini lahir karena adanya kepercayaan adanya sesuatu di luar dirinya yang bersifat mutlak yang kemudian memberikan pengaruh luar biasa pada diri seseorang serta menjadi rujukan ketakutan, kebahagiaan dan kedamaian karena akibat dari adanya rasa kesadaran terhadap sesuatu yang memiliki kekuatan maha dahsyat, masyarakat juga mempercayai bahwa tidak semua usaha manusia dapat

[12] Tim Smart Cendekia, *Modul Drilling Tkd Cpns/Asn* (Yogyakarta: Huta Publisher, 2018), 77.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dicapai dengan lancar, tetapi kadang kala juga mengalami hambatan yang sulit untuk dipecahkan. Keterbatasan pikiran yang dimiliki oleh manusia seperti halnya kekuatan-kekuatan supranatural yang terkandung di dalam tradisi-tradisi tersebut tidak dapat dijelaskan secara ilmiah bahkan tidak diketahui bagaimana kepastian dari wujud yang dipercayai dalam tradisi yang telah berjalan.

Praktik keberagamaan, ditujukan sebagai komitmen masyarakat dalam menjaga kelestarian adat istiadat atau kearifan lokal yang ada. Selain itu, pelaksanaan praktik keberagamaan juga dimanfaatkan sebagai suatu gerakan pemberdayaan dan juga sebagai pengembangan kaitannya dengan Desa Wisata Pancasila yang nantinya juga mampu sebagai percontohan bagi daerah lain untuk senantiasa tidak meninggalkan budaya yang ada.

Praktik keberagamaan di Desa Jrahi menjadi tanggung jawab bersama dengan tidak meninggalkan sesuatu yang sudah melekat sejak dulu dan merupakan potensi budaya lokal serta tradisional agar generasi penerus dan masyarakat luas mampu memahami dan mengerti untuk bersama-sama menjaganya. Budaya yang terus dihadirkan disesuaikan dengan kondisi masyarakat yaitu budaya yang sifatnya positif sehingga nantinya mampu memberi manfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan paparan di atas, maka dirasa sangat menarik untuk mengkaji sejauh mana praktik keberagamaan dalam memberdayakan masyarakatnya. Kajian ini difokuskan pada pemberdayaan berbasis budaya dengan mengupas kegiatan apa saja yang termuat dalam praktik keberagamaan serta dampak dari adanya praktik keberagamaan sebagai pemberdayaan bagi masyarakat multikultural di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati. Adapun ketertarikan peneliti mengambil kasus ini dikarenakan perlunya kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan adat istiadat serta kebudayaan lokal yang ada, karena hal tersebut merupakan hal positif yang juga sebagai penguat nilai dan norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat sejak dulu, sehingga dengan tetap melaksanakan tradisi-tradisi tersebut dapat tetap mempertahankan warisan leluhur dan juga mampu menjadi sorotan serta percontohan bagi desa atau daerah lain.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif menggunakan terminologi fokus penelitian karena hipotesis terkuat dalam penelitian ini adalah fenomena dari suatu objek penelitian bersifat memiliki hubungan dengan sistem keseluruhan sebagai kesatuan serta tidak terpisah dari keseluruhan situasi sosial yang diteliti melingkupi aspek *actor* (pelaku), *place* (tempat), dan *activity* (aktivitas) yang berhubungan secara dinamis dan sinergis. [13]

Penelitian berjudul "Pemberdayaan Berbasis Budaya Melalui Praktik Keberagamaan Di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati" memiliki fokus penelitian yaitu *actor* (pelaku), *place* (tempat), dan *activity* (aktivitas) yang diteliti. Peneliti memilih *actor* (pelaku) yaitu masyarakat yang ada di Desa Jrahi. *Place* (tempat) dalam penelitian ini fokus di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati. A*ctivity* (aktivitas) yang diteliti fokus kepada praktik keberagamaan masyarakat multikultural di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemberdayaan berbasis budaya melalui praktik keberagamaan di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati?
2. Bagaimana dampak dari adanya praktik keberagamaan pada masyarakat di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pemberdayaan berbasis budaya melalui praktik keberagamaan di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati.
2. Mengetahui dampak dari adanya praktik keberagamaan pada masyarakat di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati.

---

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2013), 207.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat di antaranya:

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan mampu menyumbang teori tentang hubungan sosial masyarakat dalam khazanah ilmu sosiologi.
   b. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi model pengkajian mengenai perubahan sosial terkait budaya lokal terhadap pemberdayaan masyarakat.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menjadi studi landasan teori mengenai pemberdayaan berbasis budaya melalui praktik keberagamaan dalam kehidupan masyarakat multikultural.
   b. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pengetahuan mengenai konsep terciptanya toleransi sehingga kasus intoleransi di Indonesia dapat berkurang, serta bisa dijadikan sebagai referensi mengenai pengimplementasian agama dalam pelaksanaan tradisi budaya untuk selanjutnya dilakukan penelitian lanjutan.
   c. Bagi masyarakat diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu untuk tetap menjaga kelestarian tradisi budaya yang ada di Desa Jrahi karena ini merupakan salah satu potensi yang harus tetap ada.
   d. Bagi Pemerintah Desa Jrahi diharapkan penelitian ini mampu memberi pemahaman bahwa tradisi budaya di Desa Jrahi merupakan potensi budaya daerah yang harus dijalankan dan dilindungi.

F. Sistematika Penelitian

Skripsi ini disusun dengan kerangka sistematis yang ditujukan sebagai upaya mempermudah dalam mengetahui dan memahami isi dari penelitian ini. Kerangka sistematis dari penelitian ini yaitu bab I berisi pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian. Penyusunan bab I dalam penelitian ini mengulas berbagai hal tentang alasan peneliti mengambil judul

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Pemberdayaan Berbasis Budaya Melalui Praktik Keberagamaan Di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati.

Bab II berisi kajian pustaka yang di dalamnya membahas tentang kajian teori terkait pemberdayaan berbasis budaya melalui praktik keberagamaan, penelitian terdahulu terkait dengan judul penelitian, kerangka berfikir, serta pertanyaan yang diajukan kepada subjek dan objek penelitian. Bab III berisi metode penelitian yang membahas tentang jenis dan pendekatan dalam penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data. Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang memuat tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian. Terakhir bab V berisi penutup yang di dalamnya memuat simpulan dari hasil penelitian dan saran untuk pihak-pihak terkait.

REPOSITORI IAIN KUDUS